

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses dalam meningkatkan kemampuan secara kelompok maupun individu, hingga mereka menjadi masyarakat mandiri. Masyarakat menjadi aktor penting dalam pemberdayaan dan usulan-usulan masyarakat menjadi dasar bagi program pembangunan lokal, regional, bahkan menjadi pijakan bagi program nasional. Penerima manfaat program pemberdayaan ialah kelompok-kelompok marjinal, termasuk perempuan, tetapi hal ini tidak berarti menolak partisipasi pihak-pihak lain dalam program pemberdayaan (Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, 2017).

Pemberdayaan perempuan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan serta menggali potensi yang dimiliki, dengan begitu para perempuan dapat meningkatkan ekonominya secara mandiri, mengingat ekonomi merupakan bagian penting dalam hidup hal ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu kebutuhan hidup pun meningkat, seperti inflasi yang terjadi di Indonesia pada Tahun 2022.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Desember 2022 terjadi inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 5,51% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,59. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kotabaru sebesar 8,65% dengan IHK sebesar 119,83 dan terendah terjadi di Sorong sebesar 3,26% dengan IHK sebesar 110,95. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,83% kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,40% kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,78% kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,86% kelompok kesehatan sebesar 2,87% kelompok transportasi sebesar 15,26% kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,04%

kelompok pendidikan sebesar 2,77% kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,49% dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,91%. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,36%. Tingkat inflasi Month to Month (m-to-m) Desember 2022 sebesar 0,66% dan tingkat inflasi Year to Date (y-to-d) Desember 2022 sebesar 5,51%. Tingkat inflasi y-on-y komponen inti Desember 2022 sebesar 3,36% inflasi m-to-m sebesar 0,22% dan inflasi y-to-d sebesar 3,36% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tingkat inflasi yang meningkat dapat menimbulkan kemiskinan, kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi standar ekonomi dalam suatu daerah. Kemiskinan ini merupakan masalah yang besar bagi kehidupan, karena apabila mengalami hal tersebut, akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti, sandang, pangan, dan papan.

Menurut Soerjono Soekanto kemiskinan adalah suatu keadaan seorang individu atau kelompok yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan standar taraf hidup kelompok yang ada di masyarakat, dan tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga, mental serta fisiknya demi mencapai taraf hidup kelompok di masyarakat tersebut (Soerjono Soekanto, 2012). Kondisi ini dapat dilihat dari ketidakmampuan atau rendahnya pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan (Blog Gramedia Digital, 2022). Jika dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kemiskinan di Indonesia yaitu sebesar 9,71% pada September 2021 menurun 0,43% dari Maret 2021. Jumlah kemiskinan Kabupaten Pematang Jaya berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) perhatikan tabel berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Pemalang Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (Persen)
2019	200,67	15,41%
2020	209,03	16,02%
2021	215,08	16,56%

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2022

Pada tabel diatas jumlah kemiskinan di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2019 jumlah kemiskinan 15,41% dan pada tahun 2021 ini meningkat hingga 16,56%. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius, dan peran pemerintah sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, agar masyarakat bisa sejahtera ekonominya.

Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang disatukan oleh tali perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai peranan-peranannya (Safrudin, 2015).

Maka dari itu masalah dalam penelitian ini adalah kemiskinan, kemiskinan merupakan suatu masalah dalam keluarga karena kesejahteraan keluarga salah satunya dapat dilihat dari segi ekonominya, sudah menjadi tanggung jawab kita untuk mengentaskan kemiskinan agar terciptanya keluarga yang sejahtera, tingkat kesejahteraan keluarga menjadi tanggung jawab seluruh anggota keluarga, karena keluarga merupakan kelompok sosial yang tinggal bersama maka sangat dibutuhkan kerjasama agar terciptanya keluarga sejahtera.

Hal-hal yang dapat menimbulkan masalah karena adanya kemiskinan dalam keluarga yaitu, dapat mempersulit keluarga untuk mencapai kesejahteraan fisik

dan mental, bahkan menyebabkan masalah yang sangat besar yaitu bercerai dan adanya kekerasan rumah tangga (Shinta Doriza, 2015).

Jadi, hal terpenting untuk memulai keluarga adalah komunikasi dan ekonomi. Komponen ini sangat besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga, baik jasmani maupun rohani. Pada era globalisasi, tingkat ekonomi yang sangat berpengaruh bagi kesejahteraan keluarga. Keluarga dengan status ekonomi yang cukup dapat lebih mudah mengembangkan hubungan dan memenuhi kebutuhan keluarga untuk mencapai kesejahteraan fisik dan mental, tetapi tidak bagi keluarga yang status ekonominya lemah.

Mengacu pada paradigma pembangunan yang bersifat "*People-centered, participatory, empowering, and sustainable*" (Chambers, 1995). Maka dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat menjadi kebutuhan dalam pembangunan masyarakat.

Perempuan yang bekerja diluar rumah atau memiliki peran produktif pada suatu pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, untuk di konsumsi maupun di perjual belikan. Hal ini disebut dengan peran di sektor publik yang identik dengan kemaskulinan contohnya tegas, berani, cekatan dan cepat dalam mengambil keputusan (Leny Nofianti, 2016).

Effendy dalam Alfons, peran seorang ibu rumah tangga (perempuan) sangat sederhana, yaitu ia wajib menjaga, merawat, serta menjalankan fungsinya menjadi pengawas dan mengurus rumah tangga atau disebut dengan peran domestik. Dimana keluarga sebagai suatu sistem sosial yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lain, namun dengan adanya evolusi dan dinamika waktu terjadi perubahan budaya dan kebersamaan dikarenakan munculnya tantangan baru yang belum pernah ada pada sebelumnya. Oleh karena itu, peran istri di dalam keluarga dan dalam masyarakat berubah. Jika pada zaman dahulu istri hanya memiliki tanggung jawab di bidang domestik, pada saat ini banyak istri yang bekerja membantu suami untuk kebutuhan

rumah tangga, karena pendapatan suami tidak cukup untuk kebutuhan rumah tangga (Alfons, 2017).

Dari sudut pandang Islam, suami wajib untuk menghidupi istri dan anak-anaknya, seperti pada surat Al - Baqarah ayat 233:

الرِّضَاعَةَ يُبَيِّنُ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ
لَا ۖ وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسٌ تُكَلِّفُ لَا بِالْمَعْرُوفِ وَكَسَوْتُهُنَّ رِزْقُهُنَّ لَهُ الْمَوْلُودِ وَعَلَى
أَرَادَا فَإِنَّ ۖ ذَلِكَ مِثْلُ الْوَارِثِ وَعَلَى بِوَالِدِهِ لَهُ مَوْلُودٌ وَلَا ۖ بِوَالِدِهَا وَالِدَةٌ تَضَارَّ
أَنْ أَرَدْتُمْ ۖ وَإِنْ عَلَيْهِمَا جُنَاحٌ فَلَا وَتَشَاوَرِ مِنْهُمَا تَرَاضٍ عَنْ فِصَالٍ
اللَّهُ وَانْقُوا بِالْمَعْرُوفِ ۖ أَتَيْتُمْ مَا سَلَّمْتُمْ إِذَا عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فَلَا أَوْلَادَكُمْ تَسْتَرِضِعُوا
بَصِيرٌ ۖ ۲۳۳ نَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ أَنْ وَاعْلَمُوا

Artinya : “Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Surat Al - Baqarah ayat 233, seorang muslimah yang sudah menikah bertanggung jawab untuk mengurus keluarga, dan mengajarkan anak-anak. Akan tetapi, dapat dimaklumi jika pendapatan suami kurang memadai dalam menafkahi keluarga. Oleh sebab itu, hal yang wajar ketika seorang istri bekerja di luar agar terpenuhinya kebutuhan keluarga, dan dapat menciptakan kondisi yang sejahtera.

Desa Wanarejan Utara berada di Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai penenun, pedagang, pegawai negeri, dan bekerja di luar negeri sebagai pelaut. Desa Wanarejan Utara termasuk desa yang cukup terkenal dalam wilayah Kabupaten Pemalang,

jika dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya dan sebagai sentra sarung goyor. Oleh karena itu, para ibu rumah tangga ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari demi tercapainya kehidupan yang sejahtera, dan upaya yang mereka lakukan yaitu membuat sarung goyor yang dimana kerajinan membuat sarung goyor ini merupakan usaha turun temurun, sehingga tidak aneh lagi ibu-ibu di Kawasan Pengrajin Sarung Goyor Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang mayoritas membuat sarung goyor. Sehingga ketika masuk ke Kawasan Pengrajin Sarung Goyor banyak warga yang menjemur hasil dari pengecatan kain sarung goyor hampir di setiap rumah (Desaku Pemalang.id, 2022).

Namun, sarung goyor ini tidak hanya ada di Pemalang saja melainkan di kota-kota lain seperti Tegal, Pekalongan, Gresik dan Tuban (Fitinline, 2022). Akan tetapi, tidak sebesar yang ada di Pemalang. Jika dilihat dari kualitasnya sama saja, sama-sama memiliki kualitas benang dan pewarnaan yang bagus, hanya saja di Pemalang pusat terbesar produksi sarung goyor, karena pusat terbesarnya di Pemalang maka masyarakat yang bekerja lebih banyak dan lebih merasakan dampak dari adanya sarung goyor, terkhususnya masyarakat Desa Wanarejan Utara (Warta Bahari, 2022). Sesuai dengan Bahasa Jawa “goyor” itu sendiri memiliki arti “lembek” dikarenakan sifat sarung goyor pemalang ini tidak kaku dan terkesan jatuh ketika digunakan, sarung goyor sangat nyaman ketika digunakan sehingga dapat dijadikan pelengkap penampilan. Keunikan sarung goyor pemalang ini yaitu bahan yang digunakan untuk membuat sarung goyor dapat menyesuaikan musim, maksudnya adalah jika dipakai ketika musim panas kain sarung goyor ini akan mendinginkan tubuh atau terasa adem saat dipakai, dan ketika dipakai pada saat musim dingin kain dari sarung goyor ini dapat menghangatkan tubuh (Fitinline, 2022).

Sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang ini terdapat 5 perusahaan sarung goyor akan tetapi, peneliti hanya melakukan penelitian di satu perusahaan yang paling besar di Desa Wanarejan Utara yaitu PT.Rimatex Putra Nusantara.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti lebih jauh dengan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Sarung Goyor Di Kawasan Kampung Sarung Goyor Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan perempuan di Kawasan Kampung Sarung Goyor Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, serta dampak dari adanya kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pembuatan sarung goyor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah di uraikan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan di PT.Rimatex Putra Nusantara Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dilakukan?
2. Bagaimana dampak dari adanya pemberdayaan perempuan sarung goyor yang ada di PT.Rimatex Putra Nusantara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pemberdayaan perempuan di PT.Rimatex Putra Nusantara Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui dampak dari adanya pemberdayaan perempuan sarung goyor di PT. Rimatex Putra Nusantara.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a) Menambah referensi serta wawasan untuk penelitian yang akan datang.

- b) Menambah pengetahuan tentang budaya “Sarung Goyor” pada masyarakat.
2. Kegunaan Praktis
- a) Untuk tambahan informasi kepada pemerintah Kabupaten Pematang Jaya dalam mengambil kebijakan pembinaan para pengrajin Sarung Goyor.
 - b) Penelitian ini dapat menunjukkan proses masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan adanya kesetaraan gender dalam rumah tangga melalui kerajinan Sarung Goyor.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran agar mudah dibaca, dan sistematika penulisan disusun secara teratur berdasarkan bab demi bab. Berikut sistematika penulisan:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan tujuannya untuk mengantar pembaca pada pembahasan suatu masalah. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

2. BAB II: KAJIAN TEORI

Pada kajian teoritik, berisi kajian teori yang ditulis agar dapat memberi arahan yang jelas pada topik atau pembahasan yang disajikan pada penelitian ini. Kajian teoritik berisi temuan penelitian terdahulu dan teori serta kerangka berpikir.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menentukan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik kualitas data.

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan merupakan bagian inti dari sebuah penelitian, yang menjawab semua pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

5. BAB V: PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan dan saran.